

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa yang meliputi kematangan mental, emosional, dan fisik. Kelompok usia ini terdiri dari sumber daya manusia dan memegang peranan paling penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu diperlukan rencana khusus untuk kelompok usia ini. Hal ini karena pemuda menentukan masa depan dan akan memajukan pembangunan dan cita-cita bangsa (Agustiono 2014).

Menurut Desmita (2010), remaja awal lebih fokus pada perubahan bentuk dan ukuran tubuh serta pengaruh lingkungan yang besar. Remaja akhir ditandai dengan persiapan akhir untuk peran orang dewasa, keinginan yang lebih besar untuk diterima dalam situasi tertentu. Remaja kelompok dan sekolah menengah tampaknya mencari identitas pribadi, mengembangkan pola perilaku dan belajar mengendalikan dorongan hati dan membuat keputusan yang bijak. Dalam memasuki usia remaja, mereka cenderung memiliki rasa penasaran yang berlebihan dalam suatu hal. Selain itu remaja yang sedang mencari identitas diri sering merasa kesulitan beradaptasi dan mengenali minat bakat dalam diri. Ketidakmampuan orang dewasa dalam membimbing remaja akan berdampak pada mereka untuk melakukan hal hal negative.

Kenakalan remaja adalah perilaku destruktif yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan ringan seperti bolos sekolah, merokok atau menggunakan narkoba, juga dapat berupa perbuatan yang lebih serius seperti melakukan

kejahatan atau kekerasan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya pengawasan orang tua, teman sebaya yang buruk, yang tidak mendukung, tekanan sosial dan emosional atau perilaku. Kenakalan remaja dapat menimbulkan akibat yang serius, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya. Dampak bagi remaja yang melakukan kenakalan berupa penurunan prestasi akademik, fisik dan kesehatan mental dan masalah sosial seperti isolasi dan kesulitan untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Salah satu kenakalan remaja yang masih sering terjadi adalah tindakan perundungan. Menurut data Kemendikbud, Riset dan Teknologi tahun 2021, 30% siswa di Indonesia mengalami perundungan di sekolah. Data ini menunjukkan peningkatan yang dimana pada tahun 2020 persentase siswa yang di-*bully* sekitar 28%. Namun, perlu diingat bahwa angka ini hanya mencerminkan laporan perundungan yang dilaporkan atau terungkap di lingkungan sekolah, sedangkan tindakan perundungan dapat terjadi di berbagai tempat dan tidak selalu dilaporkan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan Perundungan di luar lingkungan sekolah juga sangat penting.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak memiliki ketentuan mengenai tindakan perundungan pada anak. Pasal 81 ayat (1) dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, diskriminasi, eksploitasi, pelecehan, dan tindakan lain yang merugikan kesejahteraan fisik, mental, spiritual, moral, atau sosial anak. Selain itu, Pasal 14 ayat (2) juga menyatakan bahwa setiap orang dilarang melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, pelecehan, dan tindakan lain yang merugikan kesejahteraan fisik, mental, spiritual, moral, atau sosial anak.

Dengan demikian, dalam hukum Indonesia, tindakan Perundungan terhadap anak dianggap merupakan tindakan yang merugikan kesejahteraan anak dan dilarang bagi siapapun. Ada hukuman yang diancam untuk Perundungan terhadap anak, baik secara pidana maupun tergantung keseriusan tindakannya.

Namun, perundungan di sekolah memiliki karakteristik perilaku yang berbeda dari kekerasan orang dewasa. Kekerasan orang dewasa terhadap anak biasanya dilakukan oleh satu pelaku, sedangkan Perundungan yang dilakukan oleh teman sekelas biasanya dilakukan secara berkelompok (Sulisrudatin, 2018). Kartini Kartono juga secara tegas dan jelas mendefinisikan kejahatan sebagai “gejala penyakit sosial pada anak-anak dan remaja akibat dari bentuk-bentuk pengabaian sosial yang di dalamnya mereka mengembangkan bentuk-bentuk perilaku menyimpang”.

Kebanyakan korban menganggap dirinya lemah dan tidak berdaya serta masih merasa terancam oleh pelaku perundungan. Menurut Ken Rigby dari Astiti (2008:3; Ariesto, 2009), perundungan didefinisikan sebagai keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini seringkali diterjemahkan menjadi perilaku yang dapat menyakiti seseorang. Tindakan ini dilakukan langsung oleh orang atau kelompok yang lebih kuat, lebih tidak bertanggung jawab, sering diulang dan dilakukan dengan penuh semangat.

Masalah Perundungan di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Perundungan merupakan permasalahan serius yang sering terjadi di kalangan pelajar SMP, termasuk di MTs Negeri 8 Muaro Jambi. perundungan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial korban, seperti menurunkan harga diri, depresi, dan isolasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi

masalah ini. Konseling telah terbukti efektif dalam membantu korban perundungan untuk mengatasi dampak psikologis dan emosional dari perundungan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Nasuha, 2021). Layanan konseling merupakan salah satu dari Sembilan macam layanan yang ada di dalam program bimbingan dan konseling, layanan konseling merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka secara tatap muka dengan guru BK di sekolah, yaitu dengan pengenalan pada diri siswa akan potensi yang mereka miliki disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat serta kondisi yang ada di sekolah dan memberikan bantuan kepada siswa atau konseli yang memiliki sebuah permasalahan yang harus diselesaikan (Stiyowati, 2013). Namun, akses terhadap layanan bimbingan dan konseling seringkali terbatas dan sulit diakses oleh para pelajar.

Layanan bimbingan dan konseling berbasis *Google sites* ini akan mempermudah akses siswa untuk menuangkan pendapat dan keluhan mereka terkait permasalahan yang dapat mengganggu optimalisasi pencapaian belajar mereka terutama permasalahan perundungan (*bullying*). *Google Sites* adalah layanan yang menyediakan *website* pribadi atau bisnis gratis. Layanan ini merupakan layanan yang dibuat oleh perusahaan *Google* (Sai, 2021). *Google Sites* layanan bimbingan konseling akan mudah diakses oleh para korban perundungan terutama untuk siswa MTs Negeri 8 Muaro Jambi karena layanan ini hanya

mengandalkan jaringan internet, layanan bimbingan konseling berbasis *google sites* ini juga diasumsikan akan dapat memberikan informasi terperinci mengenai Perundungan dan diharapkan dapat mengurangi tindakan-tindakan membahayakan diri seperti kasus perundungan yang terjadi pada Siswa SD asal Banyuwangi yang gantung diri lantaran diduga kerap mengalami perundungan atau perundungan dari teman-temannya (Aisyah, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas diharapkan *google sites* dapat menjadi solusi pemecahan masalah dalam tindakan perundungan dengan penyajian yang lebih praktis dan efektif.

Masalah perundungan ini tidak bisa dianggap remeh dan merupakan permasalahan serius yang harus dipecahkan bersama baik oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau pun Kepala Sekolah. Oleh karena itu memberikan ruang konsultasi yang mudah diakses oleh siswa merupakan pilihan yang tepat, dengan demikian peneliti akan mengembangkan media layanan BK dengan judul “Pengembangan Layanan informasi Bimbingan Konseling berbasis *Google sites* pada tindakan Perundungan Di MTs Negeri 8 Muaro Jambi”. Tesis ini sebagai solusi yang inovatif untuk membantu korban perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi mengatasi dampak psikologis dan emosional dari perundungan serta meningkatkan akses mereka terhadap layanan konseling yang diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan praktik konseling di lingkungan pendidikan serta membantu mengurangi insiden perundungan di sekolah tersebut. Serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pihak terkait untuk mengembangkan program terkait layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu korban tindakan perundungan di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diangkat maka rumusan masalah penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?
2. Bagaimana perancangan pengembangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengembangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?
4. Bagaimana kelayakan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi secara konseptual, prosedural dan praktik?
5. Bagaimana kebermanfaatan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?
2. Mendeskripsikan perancangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?

3. Mendeskripsikan pengembangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?
4. Mendeskripsikan kelayakan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi secara konseptual, prosedural dan praktik?
5. Mendeskripsikan kebermanfaatan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi?

1.4 Manfaat Pengembangan

1.4.1. Manfaat Keilmuan

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media konseling.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Siswa lebih mudah memahami informasi terkait perundungan dan dapat mendapat respon lebih cepat dan rahasia mengenai permasalahan yang dialami.
- b. Peneliti mempunyai landasan di masa yang akan datang sebagai guru bimbingan konseling yang mempunyai kemampuan dalam

mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran, khususnya layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* dalam tindakan perundungan.

- c. Para Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi kedepannya.

1.5 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dihasilkan adalah sebuah layanan informasi bimbingan dan konseling dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Layanan informasi bimbingan dan konseling ini dibuat dengan *Platform Google Sites*.
2. Format *Google sites*: .html
3. Layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi ini dapat diakses melalui Android, iOS, Laptop maupun PC dengan jaringan internet.
4. Layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi berisikan informasi mengenai macam-macam permasalahan remaja salah satunya yaitu perundungan, gambar-gambar materi, menu konseling yang terintegrasi dengan *Whatsapp* Guru BK
5. Kegunaan: Sebagai media pembelajaran dan ruang layanan informasi Bimbingan dan Konseling
6. Tingkat pengguna media: Siswa MTs Negeri 8 Muaro Jambi

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Berikut ini dikemukakan beberapa asumsi yang diajukan dalam penelitian dan pengembangan ini. Asumsi tersebut sebagai berikut:

1. Layanan informasi bimbingan konseling yang dikembangkan diasumsikan dapat memberikan pengetahuan tentang informasi dan pengaduan terkait perundungan dan masalah siswa lainnya.
2. Layanan informasi bimbingan konseling yang dikembangkan diasumsikan dapat digunakan untuk pembelajaran secara individu layanan pengaduan terkait masalah perundungan dan masalah yang dapat mengganggu pembelajaran.
3. Layanan informasi bimbingan konseling yang dikembangkan dapat digunakan untuk masa akan datang sebagai sumber pengetahuan dan layanan informasi bimbingan dan konseling untuk siswa MTs Negeri 8 Muaro Jambi.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun Keterbatasan pada pengembangan ini adalah:

1. Keterbatasan Teknis: Layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi memerlukan koneksi internet yang stabil dan memiliki batasan teknis tertentu, seperti ukuran *file*, kecepatan pesan, dan lain-lain.
2. Keterbatasan Interaksi: Layanan informasi bimbingan konseling berbasis *google sites* pada tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi ini tidak memungkinkan interaksi siswa dan konselor tatap muka, sehingga beberapa non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa dan intonasi suara mungkin kurang baik.

3. Keterbatasan privasi: Meskipun Layanan informasi Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan secara anonim, masih ada risiko kebocoran privasi, jika siswa menggunakan perangkat atau pesan yang tidak aman di lingkungan yang tidak privat
4. Kepatuhan: Pelajar mungkin tidak sepenuhnya terlibat dengan layanan informasi bimbingan dan konseling melalui *Google Sites* dan *WhatsApp*, terutama jika mereka tidak memiliki koneksi internet yang stabil menggunakan perangkat seluler.

Saat mengembangkan layanan konsultasi *Google Site*, keterbatasan yang dirasakan ini harus diperhitungkan dan diatasi dengan tepat agar layanan dapat berfungsi secara optimal dan efektif dalam membantu pelanggan mengatasi masalah perundungan di sekolah.

1.7 Definisi Istilah

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu strategi untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang “*audiens*” kepada seseorang, dalam hal ini adalah mahasiswa. Benda yang dimaksud bermacam-macam, baik dalam bentuk materiil maupun immateriil

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan Konseling juga

dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

3. Perundungan

Perundungan adalah perilaku agresif atau merendahkan satu atau lebih orang dengan maksud untuk terus-menerus melecehkan, menyakiti orang lain.

4. *Google Sites*

Google Sites merupakan pemanfaatan *google* yang digunakan untuk membuat informasi yang dapat dibuat dan dikelola dengan cepat dan orang dapat berkolaborasi di situs untuk mendapatkan data dan informasi melalui media pencarian lainnya, seperti dokumen, kalender, formulir, tabel dan sebagainya